

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*, RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2019)

Ni Wayan Maidayanti

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur Kota Denpasar
 e-mail: wynmaidayanti@gmail.com

ABSTRACT

Audit, going concern, produced by the auditor in order to provide assurance whether an entity is able to maintain its survival. This study aims to examine the effect of company growth, financial distress, liquidity ratio, and solvability ratio toward going concern audit opinion for manufacturing sector companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017 - 2019. With populations of 168 companies. The data was obtained from the official page of the Indonesia Stock Exchange (IDX). Determination of the number of samples by using purposive sampling method, in order, to obtain a sample of 62 companies. In this study, hypothesis testing was done by using logistic regression analysis techniques with a significance level of 5%. The results showed that financial distress affected positive and significant towards going concern audit opinion, while company growth, liquidity ratio and solvability ratio do not affect significant toward going concern audit opinion.

Keywords: *Going Concern, Company Growth, Financial Distress, Liquidity, Solvability*

ABSTRAK

*Audit going concern yang dihasilkan oleh auditor guna memberi kepastian apakah suatu entitas mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, financial distress, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas pada opini audit going concern pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Dengan populasi 168 perusahaan. Data diperoleh dari halaman resmi (BEI). Penentuan jumlah sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling method*, sehingga memperoleh sampel yaitu pada 62 entitas. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan Financial Distress berpengaruh positif dan signifikan kepada opini audit going concern, dan Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan kepada opini audit going concern.*

Kata Kunci : *Going Concern, Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, Likuiditas, Solvabilitas*

PENDAHULUAN

Kecurangan pada laporan keuangan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja baik itu dalam perusahaan kecil maupun besar, hal tersebut menjadikan auditor sebagai pihak ketiga yang netral diperlukan untuk menghindari terjadinya kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Banyak pihak yang memerlukan laporan keuangan, maka dari itu sebuah laporan keuangan

wajib dibuat secara wajar, tujuannya supaya yang berkepentingan mendapatkan informasi yang selaras dengan kondisinya sebenarnya suatu perusahaan. Biasanya laporan keuangan yang dipercaya oleh para pemangku kepentingan adalah laporan keuangan yang sudah melewati serangkaian proses audit dari auditor (Sesty & Namzel, 2018).

Menurut IAPI (2011) menjelaskan *going concern* ialah keberlangsungan hidup industri yang digunakan sebagai anggapan dalam suatu pelaporan keuangan sepanjang tak ditemukan fakta adanya data yang memberikan informasi yang bertentangan. Auditor memberi opini *going concern* apabila industri menunjukkan kondisi ketidakmampuan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini *going concern* dibutuhkan investor yang umumnya hendak menanam modal pada industri yang diharapkan memberi mereka deviden. Oleh sebab itu, investor berhak memperoleh data laporan keuangan yang wajar untuk memutuskan akan berinvestasi atau tidak.

(Fajar Santoso & Alit Triani, 2018) mengatakan ada sebagian indikator yang wajib dicermati dalam membagikan opini audit *going concern*. Indikator tersebut wajib dicermati auditor saat sebelum mengambil keputusan dan memikirkan rencana manajemen dalam mengurangi resiko kurang baik yang bisa mengancam keberlangsungan usaha (*going concern*) perusahaannya. Hal itu bisa dilihat dari aspek keuangan ataupun non keuangan (Apriana, 2016). Aspek keuangan bisa dilihat dari Pertumbuhan Perusahaan, *Financial Distress*, serta Rasio Keuangan diantaranya Likuiditas serta Solvabilitas.

Pertumbuhan perusahaan menampilkan keahlian industri saat mempertahankan kelangsungan usaha. Suatu industri dengan perkembangan yang positif, memperlihatkan satu ciri kalau dimensi perusahaan tersebut terus berkembang sehingga mengurangi kecenderungan ke arah kebangkrutan. Menurut penelitian (Sesty & Namzel, 2018) disebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh (Arlin & Nik Amah, 2019) menyebutkan ada pengaruh parsial pertumbuhan perusahaan pada opini audit *going concern*.

Selanjutnya ada *financial distress* yakni keadaan ketika entitas/perusahaan sedang mengalami kesulitan finansial dan terancam bangkrut. Menurut penelitian (Yuliyani dan Erawati, 2017) disebutkan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini mengindikasikan saat perusahaan mengalami *financial distress* perusahaan mengalami opini audit *going concern* sebab perusahaan tersebut tidak diyakini dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Namun hasil berbeda didapat pada penelitian oleh (Fajar Santoso & Alit Triani, 2018) dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Selain pertumbuhan perusahaan dan *financial distress*, rasio likuiditas juga faktor untuk mengetahui keberlangsungan hidup suatu usaha. Perusahaan dikatakan dalam kondisi buruk serta dalam kondisi yang mampumengganggu keberlangsungan perusahaansaatentitas tidak mampu menyelesaikan hutang jangka pendeknya, hal itu memungkinkan perusahaan dapat diberikan opini audit *going concern*. Menurut penelitian (Farica Purba & Nazir, 2018) disebutkan likuiditas tidak memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Aris Saifudin & Rina Trisnawati, 2016) dengan hasil bahwa pengaruh rasio likuiditas terhadap opini audit *going concern* berpengaruh positif dan signifikan.

Rasio solvabilitas juga menjadi salah satu faktor untuk mengukur keberlangsungan hidup suatu usaha. Solvabilitas bertumpu pada jumlah dana yang didapat dari utang yang dimiliki perusahaan. Ini menunjukkan, semakin tinggi nilai rasio solvabilitas, semakin memperlihatkan pula kinerja finansial yang tidak baik pada perusahaan sehingga menimbulkan auditor menyimpulkan perusahaan mengalami opini audit *going concern*. Menurut (Farica Purba & Nazir, 2018) disebutkan tingkat solvabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan pada opini audit *going concern*. Dalam penelitian oleh (Ghea, 2016) dijelaskan, tidak ada pengaruh solvabilitas pada pemberian opini audit.

Opini audit *going concern* begitu penting diketahui untuk kelangsungan usaha perusahaan dan salah satu aspek pertimbangan investor saat mengambil keputusan untuk menanam modal. BEI melakukan pengkajian kepada perusahaan yang terdaftar dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Bursa Efek Indonesia membenarkan terdapat beberapa perusahaan yang dipertanyakan kelangsungan usahanya. Salah satunya APOL diketahui mempunyai banyak beban utang yang membuat perusahaan mengalami kerugian bertahun – tahun (www.kontan.co.id, 2016).

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh pertumbuhan perusahaan, finansial distress, rasio likuiditas, rasio solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, finansial distress, rasio likuiditas, rasio solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan teori keagenan merupakan teori ketika orang (principal) memperkejakan orang lain (agent) untuk diberikan wewenang penuh untuk setiap pengambilan keputusan.

Opini audit ialah masukan oleh auditor saat menilai hasil kinerja suatu laporan keuangan (Merawati, 2013 pada Saifudin & Trisnawati, 2016). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik

SA Seksi 110 tahun 2011, tujuan audit atas laoran keuangan umumnya ialah untuk memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan dalam semua hal yang material dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Opini audit *going concern* yaitupendapat yang dikeluarkan oleh auditor gunamengetahui kekuatan entitasuntuk mempertahankan keberlangsungan usahanya (IAPI, 2011). Opini ini termasuk kedalam opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas. Dulu apabila opini akuntan publik adalah wajar tanpa pengecualian maka akan dianggap perusahaan itu baik – baik saja, padahal belum tentu. Mungkin saja perusahaan dengan hutang yang banyak bisa mendapat opini wajar tanpa pengecualian karena opini ini menggambarkan kewajaran pencatatan pada laporan keuangan.

Pada penelitian sebelumnya dipaparkan terkait beberapa hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti sebelumnya yang tentunya memiliki hubungan dengan penelitian yang ini. Hasil penelitian (Listantri & Mudjiyanti, 2016) yang menyebutkan menjadi variabel terikat adalah opini audit *going concern*, sedangkan variabel bebasnya ialah *financial distress*, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil dari penelitiannya memperlihatkan pengaruh solvabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern* berpengaruh positive.

Berdasarkan pokok permasalahan serta landasan teori yang telah diuraikan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ :Pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan pada opini audit *going concern*.

H₂: *Financial distress* berpengaruh secara signifikan pada opini audit *going concern*

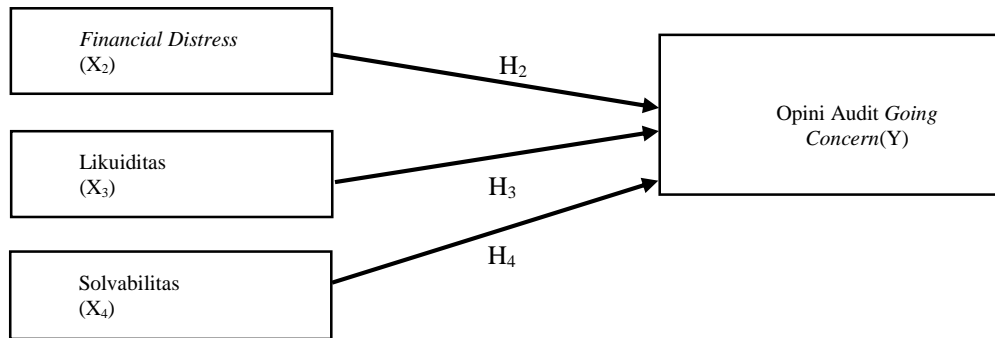
H₃: Likuiditas berpengaruh secara signifikan pada opini audit *going concern*.

H₄: Solvabilitas berpengaruh secara signifikan pada opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bersumber pada latar belakang, rumusan permasalahan serta tujuan riset maka tipe riset ini termasuk dalam riset kuantitatif. Riset kuantitatif dalam riset ini menganalisis untuk menggali apakah terdapat pengaruh antar variabel pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, likuiditas, solvabilitas) dengan variabel Y (opini audit *going concern*) pada. Adapun kerangka dari penelitian ini digambarkan seperti berikut :





Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : Data diolah, 2021

Adapun variabel – variabel yang diteliti dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Opini Audit *going concern* (Y), ialah opini pendapat auditor yang membenarkan bahwasuatu entitas mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya (IAPI, 2011). Variabel ini diukur memakai variabel dummy, yang mana entitas yang menerima opini audit going concern ditandai dengan kode satu serta entitas yang menerima opini audit nongoing concern memperoleh kode nol.
- 2) Pertumbuhan perusahaan (X_1) menunjukkan kekuatan entitas/ perusahaan dalam keberlangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Adapun skala pengukurannya yaitu :

Pertumbuhan Perusahaan = $\frac{\text{Penjualan Bersih (t)} - \text{Penjualan Bersih (t-1)}}{\text{Penjualan Bersih (t-1)}}$

- 3) *Financial Distress* (X_2) diukur dengan pengukuran Altman Z score sebagai berikut :

$$Z_i = 0,171T_1 + 0,847T_2 + 3,107T_3 + 0,420T_4 + 0,998T_5$$

Dengan zona diskriminan sebagai berikut :

Bila $Z > 2,9$ = zona “aman”

Bila $1,23 < Z < 2,9$ = zona “abu – abu”

Bila $Z < 1,23$ = zona “*distress*”

- 4) Rasio Likuiditas (X_3) diukur dengan mencari nilai *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 5) Rasio Solvabilitas (X_4) diukur dengan menghitung *debt to total asset* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2017–2019. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor manufaktur yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama tahun 2017-2019.
3. Disajikan dalam kurs rupiah.
4. Perusahaan tidak mengalami rugi selama periode tahun 2017 – 2019.

Dalam pengolahan dan analisis data dipergunakan analisis regresi logistik. Penelitian ini memakai analisis regresi logistik, karena variabel opini audit *going concern* merupakan variabel *dummy*. Persamaan yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = \alpha + \beta_1 \text{PERPE} + \beta_2 \text{FIDI} + \beta_3 \text{LIKU} + \beta_4 \text{SOLV} + e$$

Keterangan :

- GC : Opini audit *going concern* (1 jika opini audit *going concern*,
0 jika opini audit *non going concern*)
- α : Konstanta
- $\beta_1, 2, 3, 4$: Koefisien Regresi
- PERPE : Pertumbuhan Perusahaan
- FIDI : *Financial Distress*
- LIKU : Likuiditas
- SOLV : Solvabilitas
- e : *Standard Error*

Tahapan dalam pengujian regresi logistik yaitu :

- 1) Menilai Kelayakan Model Regresi
 Model\ untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data).
- 2) Menilai Keseluruhan Model Fit
 Untuk mengetahui model fit dengan data dilakukan pengujian model fit. Penilaian seluruh model dilakukan dengan fungsi *Likelihood*.
- 3) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square adalah suatu pengujian yang tujuannya melihat seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan serta mempengaruhi variabel terikat.

1) Menguji Hipotesis

Level of significance (a) sebesar 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan pada *p-value* (probabilitas value). Jika $p\text{-value} > a$ (0,05) maka hipotesis nol diterima, jika $p\text{-value} \leq a$ (0,05) maka hipotesis nol ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	186	-.9988	4.9429	.101905	.4019200
X2	186	.7256	347.5479	7.762316	27.6229617
X3	186	.6337	21.7045	3.104082	2.6922937
X4	186	.0433	1.9475	.378921	.2413045
Y	186	0	1	.02	.145
Valid N (listwise)	186				

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 didapat hasil pengujian statistik deskriptif, variabel pertumbuhan perusahaan menghasilkan nilai minimum-0,9988 serta nilai maksimum 4,9429. Sedangkan nilai mean yaitu sebesar 0,101905 serta standar deviasi yakni 0,4019200. Variabel *financial distress* mempunyai nilai minimum 0,7256 serta nilai maksimum 347,5479. Nilai *mean* adalah 7,762316 dengan standar deviasi sebesar 27,6229617. Selanjutnya untuk variabel likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0,6337 serta nilai maksimum sebesar 21,7045. Nilai *mean* sebesar 3,104082 serta standar deviasi sebesar 2,6922937. Variabel solvabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,0433 dan nilai maksimum sebesar 1,9475 dan nilai *mean* sebesar 0,378921 dan standar deviasi sebesar 0,2413045. Untuk variabel dependen Opini audit *going concern* didapat nilai minimum sebesar 0 serta nilai maksimum sebesar 1. Nilai *mean* sebesar 0,02 serta standar deviasi sebesar 0,145.

Karena penelitian menggunakan analisis regresi maka tidak uji asumsi klasik data tidak diperlukan seperti pada regresi linear (Ghozali, 2011).

Data outlier merupakan informasi yang menyimpang sangat jauh dari informasi yang lain dalam sesuatu kelompok. Dalam penelitian ini diperoleh sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
----	-----------------	--------

1.	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019	168
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017 – 2019	(38)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017 - 2019	(40)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam kurs rupiah	(28)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		62
Total observasi 2017 - 2019 (62 perusahaan x 3 tahun)		186
Jumlah data outlier		29
Total sampel setelah outlier		157

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Ditengah penelitian/riset ini ada 29 terdapat model riset yang tidak sesuai dari informasi yang ada.

Pengujian model fit dibuat guna mengenali model fit dengan data, baik saat sebelum ataupun setelah variabel independen dimasukkan dalam model. Hasil dari uji model fitterlihat pada tabel berikut

Tabel 3. -2 Log Likelihood (Block Number = 0)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	59.030	-1.898
2	40.709	-2.823
3	37.505	-3.401
4	37.259	-3.618
5	37.257	-3.644
6	37.257	-3.644

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 37.257

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Nampak kalau $-2 \text{ Log Likelihood} > \text{Chi Square tabel}(37.257 < 186.145)$ sehingga perihal ini menampilkan kalau model dengan konstanta saja telah fit dengan data

Tabel 4. -2 Log Likelihood (Block Number = 1)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
1	53.512	-2.567	-.177	.117	.013	.688
2	30.590	-4.293	-.407	.219	.044	1.503
3	24.212	-5.938	-.783	.331	.081	2.524
4	22.444	-7.422	-1.355	.472	.086	3.675
5	22.078	-8.480	-1.763	.587	.076	4.570
6	22.060	-8.773	-1.831	.614	.076	4.792
7	22.060	-8.792	-1.834	.616	.076	4.805
8	22.060	-8.792	-1.834	.616	.076	4.805

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 37.257

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Nilai penurunan 15.197 lebih besar dari nilai *Chi Square* table 5, jadi dapat dijelaskan bahwa selisih penurunan *-2 Log Likelihood* signifikan. Maka dari itu, penambahan variabel bebas kedalam model membetulkan model fit.

Tabel 5. Hasil Pengujian Secara Simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step.	15.197	4	.004
Step 1 Block	15.197	4	.004
Model	15.197	4	.004

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel diatas membuktikan akumulasi variabel bebas pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, likuiditas dan solvabilitas menunjukkan pengaruh nyata terhadap model, atau dapat dikatakan model fit dengan data.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Squar
1.	22.060 ^a	.092	.437

a. Estimation.Terminated.At.Iteration.Number. 8 because.Parameter Estimates Changed By.Less Than .001.

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel tersebut ditunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel terikat ialah sebesar 43,7% dan, terdapat 56,3% faktor lain yang menjelaskan varians variabel terikat.

Uji *hosmer and lemeshow's* bertujuan untuk memastikan data empiris cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data). Hasil uji *hosmer and lemeshow's* bisa dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 7. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's
TbHosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.786	8	.063

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Terlihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,063 ($> 0,05$), hal ini memperlihatkan model bisa diterima serta pengujian terhadap hipotesis bisa dilaksanakan.

Ketepatan model yang dibentuk dapat dilihat dari tabel klasifikasi dibawah ini :

Tabel 8. Tabel Klasifikasi

		Classification Table ^a			
		Observed	Predicted		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	Y	0	153	0	100.0
		1	3	1	25.0
Overall Percentage					98.1

a. The cut value is .500

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel yang disajikan memperlihatkan nilai overallpercentage yaitu sebesar 98,1% yang menunjukkan tingkat ketepatan model penelitian sebesar 98,1%.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
X1	-1.834	3.444	.284	1	.594	.160	.000	136.491	
X2	.616	.269	5.245	1	.022	1.852	1.093	3.137	
Step 1 ^a	X3	.076	.165	.214	1	.644	1.079	.781	1.492
	X4	4.805	4.014	1.433	1	.231	122.154	.047	319082.503
	Constant	-8.792	2.899	9.198	1	.002	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel 9 memperlihatkan hasil uji dengan regresi logistik pada taraf kesalahan 5% (0,05). Hasil pengujian regresi menghasilkan model sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = -8,792 - 1,834\text{PERPE} + 0,616\text{FIDI} + 0,076\text{LIKU} + 4,805\text{SOLV} + e$$

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Merujuk pada tabel 4 didapatkan nilai beta korelasi yakni -1,834, tingkat signifikansi 0,594 > 0,05. **Maka H₁ Ditolak**, menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini kemungkinan diakibatkan oleh adanya beban operasional yang mempengaruhi penjualan suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang baik berpengaruh sangat baik kepada laba yang didapat perusahaan namun jika beban operasionalnya lebih besar dari penjualan malah akan menyebabkan kerugian. Sehingga kenaikan maupun penurunan laba tak memberi pengaruh yang signifikan di dalam mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Pertumbuhan penjualan yang negatif tidak dapat diasumsikan perusahaan tersebut akan mendapat opini audit *going concern*, kebalikannya perusahaan yang pertumbuhan penjualannya baik tidak terbukti bebas dari peluang mendapat opini audit *going concern*.

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Merujuk pada table 4 didapatkan nilai beta korelasi sebanyak 0,616, tingkat signifikansi sebesar 0,022 < 0,05. **Maka H₂ Diterima**, mengungkapkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *financial distress* pada opini audit *going concern*. *Financial Distress* ialah keadaan ketika entitas tengah mengalami kesulitan pada keuangannya sehingga terancam bangkrut. Pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mempersiapkan solusi bagi masalah – masalah keuangan dan kemungkinan terburuk yang akan terjadi kedepannya sebelum perusahaan benar – benar mengalami kebangkrutan.

3. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Merujuk pada tabel 4 didapatkan nilai beta korelasi sebesar 0,076, tingkat signifikansi sebesar 0,644 > 0,05. **Maka H₃ Ditolak** menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari rasio likuiditas pada opini audit *going concern*. Ini memberi bukti bahwa entitas yang tidak memenuhi hutang jangka pendeknya berada dalam kondisi buruk dan diragukan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha kedepannya. Selain karena perusahaan dapat memperoleh laba di tahun selanjutnya, perusahaan manufaktur mempunyai aktiva lancar yang lebih sedikit dari

aktiva tetapnya. Sehingga auditor tidak menjadikan likuiditas sebagai faktor utama dalam mengeluarkan opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Merujuk pada tabel 4 didapatkan nilai beta korelasi yakni 4,805, tingkat signifikansi sebesar $0,231 > 0,05$. **Maka H₄ Ditolak**, memperlihatkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari rasio solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Ini dikarenakan, saat mengeluarkan opini audit *going concern* auditor bukan hanya memperhatikan tinggi rendahnya solvabilitas suatu perusahaan mempertimbangkan faktor lain seperti dampak kondisi ekonomi nasional dan kerugian operasional yang berulang. Jika suatu perusahaan memiliki nilai solvabilitas yang tinggi namun perusahaan memiliki rencana memperbaiki operasional perusahaan dan mengelola keuangan perusahaan dengan baik, serta menyajikan laporan keuangan secara wajar, tentu saja auditor akan mengeluarkan opini audit *non going concern*.

SIMPULAN DAN SARAN

Atas dasar data yang diperoleh dari hasil analisis, ditarik kesimpulan berikut ini :

1. Variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada opini audit *going concern*. Dinyatakan dengan nilai beta korelasi yakni -1,834 dan tingkat signifikansi sebesar $0,594 > 0,05$.
2. Variabel *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan pada opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta korelasi sebesar 0,616 dengan signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$.
3. Variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta korelasi sebesar 0,076 dengan signifikansi sebesar $0,644 > 0,05$.
4. Variabel rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan pada opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta korelasi sebesar 4,805 dengan signifikansi sebesar $0,231 > 0,05$.

Berdasarkan hasil simpulan diatas, maka dapat diberikan saran :

1. Menurut hasil dari penelitian diketahui, *financial distress* memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*, oleh sebab itu entitas diharapkan lebih tanggap dalam mendeteksi adanya *financial distress* dalam perusahaan lebih awal, sehingga perusahaan terhindar dari kemungkinan mendapat opini audit *going concern*.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menguji variabel atau faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh pada pemberian opini audit *going concern* di suatu entitas, bisa dengan

menambah variabel dependen selain yang ada dalam penelitian ini atau menambah variabel *moderating* yang tidak ada dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk memberi wawasan dan pengetahuan yang semakin luas terhadap faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

Daftar Pustaka

- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018, dan 2019.(diaksesdi <http://www.idx.co.id>)
- Herdianto,Dendy. 2020. Bursa EfekIndonesia :Pengertian, Fungsi, dan Sejarah BEI/IDX.<https://www.google.com/amp/s/qazwa.id/blog/bursa-efekindonesia/%3Famp>, diakses pada 3 September 2020 pukul 21.45.
- Indrastiti, Narita. 2016. BEI kaji kembali penilaian going concern emiten. <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co..id/news/bei-kaji-kembali- penilaian going-concern--emiten>, diakses pada 3 September 2020 pukul 20.30.
- Platt, H.D dan M.B. Platt. 2002. Predicting Corporate Financial Distress : Reflections onChoice-Based Sample Bias. *Journal Of Economics and Finance*. Vol. 26.
- Saifudin, Aris dan Rina Trisnawati. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014). *Syariah Paper Accounting FEB UMS ISSN : 2460-0784*.
- Santoso, Fajar Budi dan Ni Nyoman Alit Triani.2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Lag*, dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *E- Journal Akuntansi Universitas Udayana ISSN : 2686-438X*, Vol. 6, No.3.
- Sinurat, Friska Kristiani. 2015. Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek IndonesiaTahun 2011 – 2013). *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung : Alfabeta.
- Suksesi, Ghea Windy. 2016. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*. Seminar Nasional Cendekiawan. Universitas Trisakti.